

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang strategi bertahan usaha pembibitan puyuh di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan usaha pembibitan puyuh di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dilakukan dengan cara peternak melakukan pengolahan pakan secara mandiri. Hal ini menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki oleh peternak karena dapat mengurangi biaya produksi dalam menjalankan usaha peternakan. Selain melakukan pengolahan pakan secara mandiri peternak juga melakukan pembibitan secara mandiri. Para responden sudah memiliki masing-masing mesin tetas dengan kapasitas 1000 butir telur. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi biaya dari pembelian bibit. Lahan yang digunakan juga merupakan lahan milik peternak sendiri. Lahan mudah dijangkau oleh transportasi dan juga dekat dengan bahan baku. Pengalaman peternak dalam menekuni usaha ini sudah lebih dari 10 tahun. Peternak juga sudah melakukan diversifikasi guna untuk membuat usahanya semakin stabil dalam bisnisnya. Diversifikasi yang dilakukan oleh peternak adalah menjual telur yang akan ditetaskan untuk dijadikan bibit. Biasanya peternak yang hanya menjual bibit dan indukan saja sekarang sudah bisa membuat terobosan baru dengan menjual telur yang akan dijadikan bibit.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian strategi bertahan usaha pembibitan puyuh di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota maka dapat dikemukakan saran yaitu “ usaha peternakan puyuh pembibit ini sangat bagus dijadikan usaha, karena memiliki banyak peluang dalam menjalankan usaha peternakan, usaha peternakan

puyuh tidak perlu tempat yang luas dalam menjalankan usaha peternakan. Peternak puyuh pembibit di Kecamatan Mungka sebelum melakukan proses pembibitan diharapkan untuk menerapkan proses recording yaitu proses pencatatan, pengukuran dan penyeleksian karena dapat berhubungan dengan kualitas ternak kedepan.

